

Kontribusi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin

St. Ibrah Mustafa Kamal¹, St. Syamsudduha², Annisa Trifirjayani³

^{1, 2, 3} Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstract

This study discusses the contribution of the Madrasah committee in improving the quality of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Madani Alauddin. By describing: An overview of improving the quality of facilities and infrastructure in Madrasah Aliyah Madani Alauddin; The form of the Madrasah committee's contribution in improving the quality of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Madani Alauddin; Supporting and inhibiting factors of the Madrasah committee in the provision of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Madani Alauddin. This research is a type of explanatory research using research data collection methods, namely interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that improving the quality of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Madani Alauddin is evidenced in terms of adding tools in the classroom. In addition, Madrasahs have made use of the land they own. The contribution of the Madrasah committee in improving Madrasah Aliyah Madani Alauddin is carried out by providing committees as: Advisory Agency, Supporting Agency, Controlling agency, Mediator agency. The research implication is that madrasahs can increase cooperation to increase the management potential of Madrasah infrastructure, further improve the understanding of all parents/guardians of students in providing support to the committee

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kontribusi komite Madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin. Dengan untuk mendeskripsikan: Gambaran peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin; Bentuk kontribusi komite Madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin; Faktor-faktor pendukung dan penghambat komite Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan Metode pengumpulan data penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin dibuktikan dari segi penambahan alat-alat dalam kelas. Selain itu, Madrasah telah melakukan pemanfaatan pada lahan yang dimiliki. Kontribusi komite Madrasah dalam peningkatan di Madrasah Aliyah Madani Alauddin dilaksanakan dengan pemberian komite sebagai: *Advisory Agency*, *Supporting Agency*, *Controlling agency*, *Mediator agency*. Adapun Implikasi penelitian yakni madrasah dapat meningkatkan kerja sama untuk meningkatkan potensi pengelolaan sarana prasarana Madrasah, lebih meningkatkan pemahaman seluruh orang tua/wali peserta didik dalam memberikan dukungan kepada komite.

Keywords: Contribution, Role, Madrasah Komite, Infrastructure.

Corresponding author: Annisa Tifirjayani (trifirjayanianniasa@gmail.com)

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa sedang pendidikan nonformal pada umumnya dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan belajar yang tidak terikat dengan peraturan pemerintah, seperti kursus atau pelatihan. Pendidikan tidak hanya merupakan tanggung jawab guru atau kepala sekolah tetapi masyarakat ataupun orang tua.

Komite Madrasah pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 tentang Komite Madrasah Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan pakar pendidikan (Perenag nomor 16 tahun 2016). Pada dasarnya posisi komite berada di tengah-tengah antara orang tua murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan setempat. Pada saat ini, pelaksanaan dan perencanaan serta dalam memonitoring pendidikan tentunya melibatkan peran serta dari masyarakat. “Peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan Sehingga dengan kesadaran akan hal pentingnya pendidikan ini, tentu dalam kemajuan pendidikan membutuhkan pendorong dan mendapatkan berbagai upaya serta perhatian dari seluruh lapisan masyarakat” (Arief Budi Wuriyanto, 2021). “Komite sekolah merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) Anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, beberapa tokoh masyarakat, serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan” (Menurut Mulyasa, 2019). Madrasah dapat diartikan adalah sebuah badan atau organisasi yang didirikan untuk membantu pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, seperti membantu biaya operasional, dan sarana prasarana pendidikan yang lain. Para komite ini biasanya berasal dari masyarakat, tokoh pendidikan, pengusaha yang berpengaruh dalam pendidikan, dan unsur-unsur sekolah lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan peran komite sekolah adalah 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*); 2) Pendukung (*suppoting agency*); 3) Mengawasi/pengontrol (*controlling agency*); dan 4) Mediator, dalam menindak lanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah (permendikbud Nomor 75 Tahun 2016).

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar (Matin, 2016). Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana haruslah dapat didayagunakan serta dilengkapi untuk kepentingan proses pembelajaran agar, penyediaan serta penggunaannya dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara

tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajar, seperti: halaman, dan sebagainya yang bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan (Barnawi & M. Arif, 2012). Sarana dan prasarana pendidikan dengan demikian dapat diartikan sebagai komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi salah satu jalannya proses atau kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dalam Pasal 25 Ayat 4 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana sebagaimana ditentukan dengan prinsip: a. menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; b. menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; c. ramah terhadap penyandang disabilitas; d. ramah terhadap kelestarian lingkungan. Kemudian, ketentuan lebih lanjut diatur Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK, sebuah SMK/MAK sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimal 48 rombongan belajar, memiliki prasarana sebagai berikut; lahan, bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang teknik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga (PP Nomor 57 Tahun 2021). Pada peraturan inilah, penulis mengambil mutu sarana dan prasarana yang mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab semua pihak yang berada dalam lingkup sekolah salah satunya adalah komite madrasah. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi pada masa ini, seperti kasus yang terjadi pada salah satu sekolah di Banjarmasin bulan Februari 2021 (Tribun Banjarmasin.com, 2021). Dalam kasus tersebut mengangkat peran Komite Madrasah dalam membantu kelancaran proses pendidikan saat ini, hanya sebatas menjadi pelengkap struktur Madrasah namun tidak berkontribusi secara penuh terhadap peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana madrasah. Selain itu, fakta lain yang terjadi di lapangan yaitu komite madrasah hanya dianggap sebagai sekedar menstempel atau mengesahkan setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, terutama dalam menarik dana dari orang tua siswa tanpa ikut terlibat dalam pengambilan kebijakan tersebut. Berdasarkan observasi terdahulu, dalam penelitian Nana Karlina dkk (2021), Sekolah SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, komite sekolah tersebut telah melaksanakan perannya hanya saja masih belum optimal sepenuhnya dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada orang tua siswa agar mendukung dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Mutu suatu barang atau jasa tentunya dilihat melalui kualitas maupun kuantitasnya. kualitas pada hakikatnya merupakan pemenuhan terhadap keinginan konsumen, seorang pelanggan selalu menginginkan produk kualitas tinggi dan pelayanan yang memuaskan. dalam meningkatkan kualitas produk tentunya membutuhkan berbagai elemen, yang meliputi manusia, peralatan, bahan baku, metode, dan lingkungan. Peningkatan mutu dilihat melalui kualitas maupun kuantitasnya. Philip B.

Crosby dalam bukunya *Quality is Free*, mengungkapkan empat Dalil Mutu; a. Definisi mutu adalah kesesuaian dengan persyaratan; b. Sistem mutu adalah pencegahan; c. Standar kerja adalah Tanpa Cacat (*Zero Defect*); dan d. Pengukuran mutu adalah biaya mutu (Philip B. Crosby, 2001). Pada peningkatan mutu harus memenuhi syarat standarnya atau indicator mutu yang telah ditetapkan. Dapat dilihat peningkatan kuantitas berkaitan dengan jumlah sarana prasarana yang dibutuhkan Madrasah. Sedangkan kualitas berkaitan dengan fungsi atau kegunaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaannya.

Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa kasus yang kerap terjadi di Madrasah Aliyah Madani Alauddin salah satunya yaitu pihak sekolah sering menerima peserta didik dengan melebihi kapasitas ruang kelas yang ada, sehingga pada saat proses belajar mengajar peserta didik merasa kurang nyaman. Namun dilihat dari tahun terakhir ini terjadi peningkatan mutu sarana prasarana, dimana saat ini tengah terjadi pembangunan atau penambahan gedung kelas dan beberapa ruangan yang dibutuhkan dalam kelancaran pelaksanaan pendidikan. Fenomena ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Madani Alauddin, untuk mengetahui apakah peningkatan sarana prasarana yang ada terjadi karena adanya peran komite di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat gambaran peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin; bentuk kontribusi komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin; dan faktor pendukung dan penghambat komite Madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin; mendeskripsikan bentuk kontribusi komite madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin; mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat komite madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

Metode Riset

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian eksplanatori yaitu mencari keterkaitan dengan fokus penelitian penulis. Penelitian eksplanatori dilakukan ketika belum ada atau belum banyak penelitian dilakukan terhadap masalah yang bersangkutan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam hal ini berupa pedoman wawancara terstruktur. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer meliputi, 1) Kepala Madrasah Aliyah Madani Alauddin, 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, 3) Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dan Humas, 4) Kepala Komite Madrasah Aliyah Madani Alauddin, 5) Perwakilan orang tua siswa, dan 6) Ketua OSIS Madrasah

Aliyah Madani Aluddin, sedangkan untuk sumber data sekunder meliputi dokumen atau data-data seperti, struktur organisasi Komite Madrasah, data inventarisasi sarana dan prasarana Madrasah, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, data jumlah siswa MA, serta profil Madrasah. Untuk mendapatkan data tersebut penulis mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, tenaga kependidikan, orang tua murid, dan siswa Madrasah Aliyah Madani Alauddin. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pendukung, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan melalui reduksi data kemudian penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data yang digunakan ialah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, dan triangulasi: a) triangulasi sumber; b) triangulasi metode; dan c) triangulasi teori.

Hasil dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi komite madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin, baik melalui wawancara dan observasi. Maka peneliti menyimpulkan peningkatan sarana dan prasarana dari RAB terjadi ditahun 2020. RAB tidak bertambah lagi ditahun 2021 dan 2022 karena telah sesuai standar sarana dan prasarana. Dari segi standar mutu terhadap keberadaan sarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin, adanya penambahan bangku berdasarkan jumlah murid yang Masuk. Meningkatnya jumlah sarana maupun prasarana menjadikan kualitasnya juga ikut mengalami peningkatan. Ukuran sarana dan prasarana adalah standar nasional sehingga yang megungkapkan mutu adalah standar ialah Crosby (2001). Hal inilah yang penulis gunakan sebagai konsep tentang mutu sarana prasarana, yang dijadikan parameter tentang mutu sarana prasarana yang diberikan komite, maka mutu yang dimaksud ialah yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Berikut kontribusi yang diberikan komite madrasah terhadap peningkatan mutu saran dan prasarana berdasarkan perannya: *Pertama*, Komite Madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*) bagi Madrasah memiliki arti bahwa komite sebagai mitra kerja madrasah yang dapat diajak bermusyawarah akan masa depan Madrasah melalui komite Madrasah, dapat diketahui dari penyampain masukan serta kritikan maupun masukan ide terkait penentuan lokasi pembangunan gedung atau lahan yang ada di madrasah yang disampaikan disetiap rapat bersama yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah serta segala macam program yang akan dilakukan Madrasah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite Madrasah, sebab yang akan dilaksanakan tidak lepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal Madrasah.

Kedua, Komite Madrasah dapat memberikan dukungan (*Supporting Agency*) berupa upaya mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk ikut memikirkan dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan serta menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dengan menyampaikan terlebih dahulu program madrasah dan program komite madrasah (Eni Widyaningsih, 2016). Komite Madrasah memberikan dukungan berupa upaya mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk ikut memikirkan dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan serta menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Dalam pemberi ini dibuktikan dari pemberian ide disetiap pelaksanaan rapat sekolah. Serta pemberian tenaga, dimana komite menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, dilihat dari kerjasama yang terjalin antara MA Madani Alauddin dengan UINAM sehingga Madrasah mendapatkan bantuan dari segi tenaga pengurus Perpustakaan dan beberapa sumbangan buku pada perpustakaan sekolah.

Ketiga, Komite Madrasah dalam pengontrolan (*Controlling agency*). Pengontrolan atau pengawasan dalam hal ini bukanlah pengawasan instusional atau sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga maupun badan pengawas seperti inspektorat, atau badan pemeriksaan keuangan, melainkan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan, sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam rangka penyempurnaan program dan kebijakan dalam meningkatkan keluaran pendidikan (Sri Renani, 2008). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan komite seperti, pengecekan terlaksana atau tidaknya segala aspek pembangunan, pemeliharaan yang ada di Madrasah, serta pengontrolan dalam ketersediaan fasilitas pembelajaran di masa pandemi serta keterlibatan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sarana prasarana Madrasah. Selain itu, juga memberikan pengontrolan terhadap kebijakan yang diambil oleh penyelenggara/manajemen Madrasah yang diperkirakan dapat memberikan beban berat bagi siswa maupun masyarakat. Hal ini agar kegiatan Madrasah diharapkan memenuhi beberapa harapan agar mencapai keingin bersama.

Keempat, komite madrasah dalam mendiator (*Mediator agency*). Sebagai mediator, komite sekolah berpengaruh dalam membina kerja sama yang harmonis dengan seluruh komponen pendidikan di sekolah, dimana menjadi peluang untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu sarana prasarana pendidikan (Abdul Basith & Indriana Rahmawati, 2020). Komite Madrasah sebagai badan penghubung mempunyai kontribusi tertinggi dalam mensosialisasikan kebijakan dan program Madrasah kepada masyarakat. Mediator antara masyarakat Madrasah dengan Madrasah itu sendiri dan dapat mengkoordinir orang tua/wali siswa dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang akan di terapkan oleh Madrasah di masa pandemi ini, Selain itu, selalu memberikan motivasi, melakukan musyawarah untuk mencari solusi terhadap setiap permasalahan yang berkaitan dengan mutu sarana prasarana Madrasah. Tak hanya itu, dapat dilihat pula pada komite menyampaikan kepada orang tua/wali peserta didik terkait kebutuhan dan keadaan sekolah, sehingga dari mediating yang dilakukan, sekolah mendapatkan bantuan secara langsung dari orang

tua/wali peserta didik berupa Semen untuk pembangunan gedung sekolah. Komite Madrasah sebagai badan penghubung mempunyai kontribusi tertinggi dalam mensosialisasikan kebijakan dan program Madrasah kepada masyarakat.

Dari seluruh peran komite yang telah dilakukan pada Madrasah Aliyah Madani Alauddin dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana, komite memiliki area manajerial meliputi: pemberian pertimbangan dalam, penyusunan kebijakan dan program Madrasah; Menyusun rencana kerja dan anggaran Madrasah (RKAM); Menetapkan kriteria kinerja Madrasah; Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah; Memberi dukungan finansial, pemikiran, dan/atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah; Mengembangkan kerja sama Madrasah; Mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan; dan penerimaan serta tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

Komite sekolah akan dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah (Hasbullah, 2006). Sehingga terdapat pula beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran peningkatan mutu sarana prasarana Madrasah. faktor pendukung, yaitu tingkat kerjasama yang tinggi serta hubungan antara komite Madrasah dengan pihak Madrasah sangat baik dalam menjalankan perkembangan Madrasah sehingga dalam menyampaikan sesuatu atau berkoordinasi dapat berjalan dengan baik. selain itu lokasi Madrasah yang terletak strategis dengan kawasan masyarakat dan lembaga-lembaga industri sehingga menjadikan sumber yang dapat dilihat dari berbagai kalangan. Adapun Faktor penghambat yang dialami Madrasah Aliyah Madani Alauddin baik secara internal maupun eksternal Madrasah, yaitu dari tingkat pemahaman SDM madrasah dalam perawatan dan pengelolaan sarana maupun prasarana yang masih belum maksimal, kurangnya kegiatan atau program yang dapat membangun kepercayaan dengan berbagai pihak, dan kesadaran oleh pihak masyarakat atau orang tua siswa dalam kebutuhan yang dibutuhkan Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

Kesimpulan

Berbagai peningkatan mutu sarana prasarana yang terjadi di Madrasah Aliyah Madani Alauddin dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yakni kerjasama dalam pengumpulan dana untuk meningkatkan fasilitas yang ada dan pembangunan gedung yang berjalan dengan baik serta lahan untuk siswa dalam menuangkan kreatifitasnya di Madrasah.

Kontribusi komite madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin dilaksanakan sesuai dengan peran komite madrasah sebagai: a) *Advisory Agency*, ditandai dengan komite mengikuti kegiatan perencanaan program pembangunan, serta memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, b) *Supporting Agency*, ditandai dengan pemberian dukung dari segi finansial, pemikiran serta tenaga, c) *Controlling agency*, pengontrol dalam pengawasan segala kegiatan madrasah yang melibatkan komite, d) *Mediator agency*, menjalin hubungan orang tua/wali siswa dengan madrasa, ditandai dengan adanya kegiatan *Family Gathering* yang dilakukan ketika kenaikan kelas, kemudian melakukan kegiatan yang tepat terkait terjalinnya hubungan masyarakat dengan madrasah. Peran Komite Madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliya Madani Alauddin, komite Madrasah telah melaksanakan perannya hanya saja masih belum optimal sepenuhnya dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada orang tua siswa atau masyarakat agar mendukung dalam meningkatkan kualitas Madrasah, namun secara umum sudah baik dan berjalan dengan lancar.

Kelancaran peningkatan mutu sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Madani Alauddin dipengaruhi dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu Pertama, Kerja sama dan tingkat solidaritas yang tinggi seluruh penanggung jawab madrasah. Kedua, Hubungan yang kooperatif antara madrasah dan komite dalam menjalani tugas bersama. Ketiga, Sumber bantuan dana dari berbagai pihak. Keempat, Lokasi Madrasah yang strategis. Faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya pemahaman dari pihak Madrasah dalam pengelolaan serta meningkat mutu sarana prasarana yang dimiliki Madrasah, dan kesadaran serta partisipasi penuh dari orang tua/wali siswa dan masyarakat terhadap kebutuhan peningkatan Madrasah.

Adapun saran pada penelitian ini; pertama untuk madrasah agar terus meningkatkan kerja sama dengan komite Madrasah seperti yang sudah dilakukan saat ini terutama dalam hal peningkatan kualitas sarana dan prasarana Madrasah. Serta dapat membentuk program atau pelatihan dalam meningkatkan potensi seluruh pengurus Madrasah khususnya pada pengelolaan sarana prasarana Madrasah. Kedua, untuk Komite Madrasah agar keaktifan peran Komite Madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan. Serta mampu meningkatkan pemahaman seluruh orang tua/wali murid dalam meningkatkan Madrasah khususnya sarana dan prasarana di Madrasah. Dan ketiga, Bagi orang tua/wali murid, hendaknya terus meningkatkan dalam dukungan kepada Komite Madrasah dalam melaksanakan tugasnya di Madrasah. Tidak harus berupa dana, dapat juga dengan membangun kerja sama atau ikut andil dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Madrasah dan berupa ide atau gagasan yang inovatif, serta kesadaran diri terhadap kepentingan dan kelancaran proses pendidikan di Madrasah

Daftar Pustaka

- Barnawi, dan M. Ariffin. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basith, Abdul dan indriana Rahmawati. (2020). Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal MPI*, 5, No. 1
- E Mulyasa. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Karlina, Nana dkk. (2021). Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Kejari Banjarmasin dalam Dugaan Penyelewengan Dana Komite Sekolah. (2021) *Berita Tribun Banjarmasin.com*,
- Matin. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang *Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK*.
- Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Tahun 2020.
- Peraturan Pemerintah Tahun 2021.
- Rahman, Abdul. (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Renani, Sri. (2008). *Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikmah Publishing.
- Sriwidadi, Teguh. (2001). Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal The WinnERS*, 2, No. 2
- Walujo, Djoko Adi, dkk. (2020). *Penhendalian Kualitas*. Surabaya: Scopindo
- Widyaningsih, Eni. (2016). Peran Komite Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SDN serayu”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Dasar*, 5, No. 10.